

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran merupakan implementasi kurikulum untuk mewujudkan pembangunan nasional dibidang pendidikan untuk peningkatan dan penyempurnaan dalam penyelenggaraan pendidikan nasional yang disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pembelajaran proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh dua pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.

Mata pelajaran bahasa Indonesia yang diajarkan di sekolah mencakup materi kebahasaan dan materi kesastraan. Terdapat empat aspek kompetensi dasar yang dijadikan acuan dalam proses pembelajaran, yaitu kemampuan mendengarkan atau menyimak, kemampuan berbicara, kemampuan membaca, dan kemampuan menulis. Empat kompetensi itu masuk dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada setiap jenjang pendidikan. Materi bahasa dan sastra yang terdapat dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, selalu berdasar pada empat kompetensi dasar tersebut dalam proses pembelajaran yang dilakukan.

Berkaitan dengan berbicara, salah satu kompetensi dasar yang digunakan dalam kurikulum saat ini adalah mempertunjukkan salah satu tokoh drama. Pembelajaran drama dikatakan ideal apabila disajikan secara menarik yang mampu memberikan nilai estetis sehingga memberikan pengetahuan yang optimal dan menyeimbangkan antara teori dan penerapannya. Mempertunjukkan salah satu tokoh drama termasuk ke dalam keterampilan berbahasa berbicara.

Berbicara merupakan kemampuan mengucapkan atau menyampaikan maksud, ide, bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan dengan percaya diri yang disusun kemudian dikembangkan sesuai dengan kebutuhan penyimak agar apa yang disampaikan dapat dipahami penyimak.

Keterampilan berbicara, menyampaikan pesan seseorang menggunakan suatu media atau alat yaitu bahasa lisan. Peristiwa proses penyampaian pesan secara lisan seperti itu disebut berbicara. Saat ini permasalahan yang dialami oleh peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah salah satunya kompetensi keterampilan berbahasa dalam berbicara. Berbicara sebagai salah satu kompetensi berbahasa produktif, sering kali kurang mendapatkan pengelolaan yang tepat dalam pembelajaran yang terjadi di kelas. Dijumpainya pada peserta didik kurang komunikatif dalam bentuk lisan, baik dalam bentuk monolog maupun secara dialog.

Realitas yang terjadi dalam pembelajaran, tanpa kemampuan keterampilan berbicara akan mengakibatkan kurangnya komunikasi antara peserta didik dan pendidik di sekolah. Begitu pula pelajaran bahasa Indonesia dalam pembelajaran misalnya, peserta didik tidak akan biasa aktif dalam diskusi, berpikir kritis, gagasan anak tidak akan mampu ditransformasikan kepada orang lain dalam bentuk ide dan mentalitas bahasa anak akan kurang.

Selain itu, pelajaran bahasa Indonesia sudah identik dengan membaca dan menulis yang sudah terbayang oleh siswa akan membosankan. Keterampilan berbicara sangat diperlukan, karena berbicara sebagai wujud aktifitas lisan dalam berkomunikasi. Tujuan dari mata pelajaran bahasa Indonesia supaya peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik dan benar.

Proses pembelajaran keterampilan berbicara tidaklah mudah untuk diterapkan pada peserta didik, terutama pembelajaran drama. Tidak sedikit peserta didik masih merasa kurang percaya diri saat mempertunjukkan dialog tokoh drama di depan kelas sehingga berpengaruh pada pelafalan, intonasi, dan ekspresi. Salah satu upaya yang dilakukan yakni memberikan suatu pembelajaran yang mampu membantu peserta didik dalam mengalami kesulitannya pada pembelajaran mempertunjukkan salah satu tokoh drama, yaitu menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan menarik.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi permasalahan dalam pembelajaran berbicara, antara lain faktor peserta didik dan faktor pendidik. Peserta didik menganggap berbicara merupakan hal yang sulit dilakukan oleh orang yang tidak berbakat dalam berargumen atau

mengungkapkan sesuatu. Sehingga tidak termotivasi untuk berbicara di depan banyak orang. Pembelajaran drama di sekolah memberikan pengajaran teori drama dan apresiasi drama. Oleh karena itu, mempertunjukkan salah satu tokoh drama dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan menarik hendaknya mampu memperkenalkan drama kepada peserta didik dengan memberikan bimbingan tentang apresiasi drama sehingga membuat peserta didik menggemari, menyenangi dan menjadikan drama sebagai salah satu bagian kehidupannya. Pembelajaran dikatakan ideal, apabila disajikan secara menarik yang mampu memberikan nilai estetis sehingga memberikan pengetahuan yang optimal dan menyeimbangkan antara teori dan penerapannya.

Pembelajaran sastra drama di lembaga pendidikan formal dari hari ke hari semakin sarat dengan berbagai persoalan. Tampaknya, pembelajaran sastra memang pembelajaran yang bermasalah sejak dahulu. Keluhan-keluhan para pendidik, peserta didik dan sastrawan tentang rendahnya tingkat apresiasi sastra dalam pembelajaran sastra di lembaga pendidikan formal. Permasalahan itu muncul disebabkan beberapa faktor, di antaranya karena pendidik yang mengajar sastra merangkap juga mengajar bahasa. Berbagai alternatif yang dapat ditempuh dengan menumbuhkan apresiasi sastra pada pendidik dan peserta didik, serta pendidik harus berupaya melaksanakan pembelajaran sastra dengan strategi yang lebih bervariasi dan menarik. Pembelajaran sastra khususnya drama yang digelar disetiap sekolah hingga saat ini masih belum menyentuh substansi serta belum mampu mengusung misi utamanya, yakni memberikan pengalaman bersastra (apresiasi dan ekspresi) kepada peserta didik dalam pembelajaran drama.

Terkaitnya dengan pembelajaran mempertunjukkan salah satu tokoh drama Waluyo (2008, hlm. 158) mengatakan, “Manfaat dari drama di antaranya dapat membantu peserta didik dalam pemahaman dan penggunaan bahasa (untuk berkomunikasi), melatih keterampilan membaca (teks drama) menyimak (dialog pertunjukkan - pertunjukkan drama), melatih keterampilan menulis (teks drama, resensi drama, dan apresiasi pementasan) serta melatih wicara (melakukan pementasan drama)”.

Maka drama sebagai karya sastra yang memiliki keunikan sendiri dan melibatkan semua keterampilan berbahasa. Bahkan, drama melibatkan unsur-unsur kesenian seperti seni tari, seni musik dan seni rias karena dalam setiap permainan atau pementasan drama unsur seninya saling melengkapi. Drama merupakan salah satu bentuk ekspresi yang dituntut untuk dimiliki peserta didik, sebagai salah satu capaian kompetensi berbahasa dalam ranah sastra.

Masalah yang muncul tersebut juga menimpa pada materi sastra khususnya pembelajaran yang ber aspek kompetensi berbahasa produktif atau aktif yaitu berbicara. Peserta didik masih sangat sulit melakukan penghayatan dan menggunakan mimik ekspresi yang sesuai dengan tokoh yang diperankannya. Peserta didik masih terlihat belum maksimal bila ditinjau dari segi penghayatan, mimik ekspresi, gerak-gerik, intonasi, nada, lafal, posisi pemain dan percaya diri saat mempertunjukkan atau memerankan tokoh dalam drama.

Kurniasih (2017, hlm. 83) mengatakan, “Karakteristik siswa merupakan tabiat watak, pembawaan, atau kebiasaan yang dimiliki oleh individu yang relatif tetap. Karakteristik mengacu kepada karakter dan gaya hidup seseorang serta nilai yang berkembang secara teratur sehingga tingkah laku menjadi lebih konsisten mudah diperhatikan”. Jadi, karakteristik siswa keseluruhan pola kelakuan dan kemampuan yang ada pada siswa sebagai hasil dari pembawaan dari lingkungan sosialnya sehingga menentukan pola aktivitas dalam meraih cita-citanya.

Karakter mengacu pada serangkaian sikap, perilaku, motivasi, dan keterampilan kapasitas moral manusia dalam menghadapi kesulitan. Karakter mengandung nilai-nilai khas (hasil olah pikir, olah hati, olah raga, serta olah rasa dan karsa seseorang. Maka, pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai segala usaha yang dilakukan untuk memengaruhi karakter.

Percaya diri merupakan keyakinan pada diri dalam menyelesaikan tugas dan memilih pendekatan yang efektif. Seseorang yang percaya diri tidak mudah dipengaruhi oleh orang lain. Karakteristik siswa keseluruhan pola kelakuan dan kemampuan yang ada pada siswa sebagai hasil dari pembawaan dari lingkungan sosialnya sehingga menentukan pola aktivitas dalam sikap percaya diri termasuk

sikap yang mampu mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap situasi yang dihadapi.

Orang yang memiliki kepercayaan diri mempunyai ciri-ciri :

- a. Memiliki asas toleransi;
- b. Tidak bergantung pada orang lain dalam setiap pengambilan keputusan atau penyelesaian tugas;
- c. Selalu bersikap optimis dan dinamis; dan
- d. Memiliki dorongan prestasi yang kuat.

Kegiatan belajar dengan metode yang seadanya akan menimbulkan rasa bosan, sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar. Penyebab rendahnya kemampuan memecahkan masalah siswa tentunya berawal dari proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas, bagaimana cara pendidik dalam merencanakan serta melaksanakan proses pembelajaran bahasa Indonesia terhadap peserta didik. Pembelajaran drama seperti itu hanya akan membatasi ruang gerak peserta didik sehingga kreativitas mereka kurang berkembang.

Padahal jika proses pembelajaran dilakukan dengan metode pembelajaran yang sesuai membuat peserta didik antusias pada pembelajaran bahasa Indonesia. Maka, sehubungan dengan hal itu hendaknya program pengajaran berbicara dilandasi dengan pendekatan yang relevan sehingga kegiatan belajar mengajar membuat peserta didik aktif berbicara dengan baik dan benar. Selain itu, penggunaan metode yang kurang tepat dapat menjadi salah satu faktor yang sangat memengaruhi minat peserta didik dalam belajar.

Metode demonstrasi merupakan pertunjukkan proses terjadinya suatu peristiwa pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya. Metode demonstrasi juga untuk mengajarkan gerakan-gerakan suatu proses.

Maka drama sebagai karya sastra yang memiliki keunikan sendiri dan melibatkan semua keterampilan berbahasa. Bahkan, drama melibatkan unsur-unsur kesenian seperti seni tari, seni musik dan seni rias karena dalam setiap permainan atau pementasan drama unsur seninya saling melengkapi. Drama merupakan salah satu

bentuk ekspresi yang dituntut untuk dimiliki peserta didik, sebagai salah satu capaian kompetensi berbahasa dalam ranah sastra sehingga kegiatan belajar mengajar membuat peserta didik aktif berbicara dengan baik dan benar.

Masalah yang muncul tersebut juga menimpa pada materi sastra khususnya pembelajaran yang berasppek kompetensi berbahasa produktif atau aktif yaitu berbicara. Peserta didik masih sangat sulit melakukan penghayatan dan menggunakan mimik ekspresi yang sesuai dengan tokoh yang diperankannya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis berupaya memberikan pembaruan mengenai metode pembelajaran untuk mempermudah peserta didik dalam meningkatkan keterampilan berbicara melalui pembelajaran mempertunjukkan salah satu tokoh dalam drama dengan menggunakan metode demonstrasi.

Penggunaan metode demonstrasi ini diharapkan cocok dan mampu membuat pembelajaran mempertunjukkan salah satu tokoh dalam drama di kelas XI menjadi lebih menarik, kreatif, berkesan dan meningkatkan karakter percaya diri peserta didik saat proses memerankan tokoh drama.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran mempertunjukkan salah satu tokoh drama dengan berfokus pada karakter antagonis menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan karakter percaya diri pada peserta kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah merupakan salah satu titik penemuan masalah yang ditemukan penulis dan ditinjau dari sisi keilmuan. Identifikasi masalah akan merangkum semua permasalahan menjadi lebih sederhana yang akan disampaikan secara garis besar. Berdasarkan pengamatan latar belakang masalah, peneliti menemukan hambatan-hambatan dalam kegiatan pembelajaran yang menarik untuk dikaji dan diberikan kepada objek penelitian. Berdasarkan uraian tersebut, maka masalah-masalah yang ada dapat diidentifikasi berdasarkan variabel permasalahannya secara keilmuan. Masalah-masalah tersebut meliputi peran guru, kesulitan peserta didik, dan metode pembelajaran yang digunakan sebagai berikut.

1. Peserta didik masih kurang terhadap pada materi yang diberikan pendidik di depan kelas karena proses pembelajaran dianggap membosankan, kurangnya minat membaca dan berbicara
2. Peserta didik kurang mendapat pengalaman secara langsung dalam pembelajaran bermain drama.
3. Kurangnya minat peserta didik dalam bermain drama.
4. Peserta didik masih sangat sulit dalam melakukan penghayatan, mimik, gerak-gerik, artikulasi, intonasi, ekspresi, improvisasi dan pendalaman karakter tokoh drama yang diperankannya, rendah rasa percaya diri dan mental pada diri peserta didik.
5. Peserta didik belum optimal dalam bermain drama terutama dalam aspek penghayatan, mimik, gerak-gerik, artikulasi, intonasi, ekspresi, improvisasi dan pendalaman karakter.

Uraian tersebut merupakan gambaran dari permasalahan yang ada dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan identifikasi masalah yang dipaparkan, peneliti bermaksud memperkenalkan dan mencoba menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran mempertunjukkan salah satu tokoh dalam drama yang bertujuan untuk mengarahkan peserta didik agar memiliki kemampuan berbicara yang baik, menumbuhkan mental dan meningkatkan karakter percaya diri peserta didik.

### **C. Rumusan Masalah**

Masalah yang akan diteliti perlu dirumuskan secara spesifik, supaya masalah dapat terjawab secara akurat. Rumusan masalah mencerminkan hubungan antara variabel yang diteliti, baik itu variabel bebas maupun variabel terikat. Rumusan ini berbentuk pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab dalam hipotesis. Berdasarkan latar belakang masalah yang dikembangkan, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Mampukah penulis merencanakan, melaksanakan, menilai pembelajaran mempertunjukkan salah satu tokoh dalam drama berfokus pada karakter

antagonis dengan menggunakan metode demonstrasi pada peserta didik kelas XI SMA tahun pelajaran 2017/2018?

2. Mampukah peserta didik kelas XI SMA tahun pelajaran 2017/2018 mempertunjukkan salah satu tokoh dalam teks drama berfokus pada karakter antagonis dengan baik?
3. Efektifkah metode demonstrasi dalam bermain drama untuk meningkatkan kemampuan mempertunjukkan salah satu tokoh drama berfokus pada karakter antagonis pada peserta didik kelas XI SMA tahun pelajaran 2017/2018?
4. Adakah perbedaan antara kelas eksperimen dengan menggunakan metode demonstrasi dibandingkan kelas kontrol menggunakan metode *role playing* pada peserta didik kelas XI SMA tahun pelajaran 2017/2018?
5. Adakah perbedaan peningkatan karakter sikap percaya diri pada pembelajaran peserta didik dalam mempertunjukkan salah satu tokoh drama menggunakan metode demonstrasi sebagai kelas eksperimen dibandingkan pembelajaran kelas kontrol menggunakan metode *role playing* pada peserta didik kelas XI SMA tahun pelajaran 2017/2018?

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, peneliti dapat merumuskan penelitian kepada pencarian jawaban ilmiah dari rumusan masalah yang telah dijelaskan peneliti. Sebagai motivator dan fasilitator, pendidik harus berusaha menarik perhatian peserta didik agar lebih tertarik dan bersemangat dalam pembelajaran bermain drama. Untuk dapat menciptakan suasana pembelajaran yang diharapkan, perlu dipikirkan metode, teknik, maupun pendekatan yang produktif.

Hasil akhir penelitian peneliti mendapatkan jawaban efektif atau tidak dengan metode yang digunakan dalam pembelajaran bermain drama dengan metode demonstrasi digunakan dalam pembelajaran mempertunjukkan salah satu tokoh dalam drama dalam rumusan masalah tersebut akan dijawab dalam hipotesis.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian berkaitan langsung dengan pernyataan rumusan masalah dan mencerminkan proses penelitian. Rumusan tujuan penelitian memperlihatkan



pernyataan hasil yang ingin dicapai peneliti setelah melakukan penelitian. Segala sesuatu yang dikerjakan atau dilakukan pasti memiliki sasaran atau maksud yang hendak dicapai. Begitu pula dalam memecahkan permasalahan yang terdapat dalam latar belakang dan rumusan masalah perlu ada tujuan yang jelas. Segala sesuatu yang dikerjakan atau dilakukan pasti memiliki sasaran atau maksud yang hendak dicapai. Adapun tujuan yang hendak dicapai sebagai dalam penelitian ini, penulis mempunyai tujuan yang hendak dicapai sebagai berikut.

1. untuk menguji keberhasilan penulis merencanakan, melaksanakan dan menilai pembelajaran mempertunjukkan salah satu tokoh dalam drama dengan berfokus pada karakter antagonis;
2. untuk menguji kemampuan peserta didik kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung dalam mempertunjukkan salah satu tokoh drama berfokus pada karakter antagonis dan meningkatkan karakter percaya diri terhadap peserta didik;
3. untuk memperoleh keefektifan metode demonstrasi dalam pembelajaran mempertunjukkan salah satu tokoh dalam drama dengan berfokus pada karakter antagonis;
4. untuk memperoleh gambaran permasalahan yang muncul dan cara mengatasi permasalahan pada proses pembelajaran mempertunjukkan salah satu tokoh dalam drama dengan berfokus pada karakter antagonis dengan metode demonstrasi; dan
5. untuk menguji efektivitas metode demonstrasi digunakan dalam pembelajaran mempertunjukkan salah satu tokoh drama berfokus pada karakter antagonis pada peserta didik kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung di kelas eksperimen dengan menggunakan metode demonstrasi dan kelas kontrol menggunakan metode *role playing* tahun pelajaran 2017/2018.

Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan penulis dan peserta didik dalam pembelajaran, serta untuk mengetahui keefektifan metode yang digunakan dalam pembelajaran. Tujuan penelitian tersebut sangat berkaitan dengan rumusan masalah yang telah diungkapkan penulis sebelumnya.

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan menjadi tahap awal dalam berkarya, memacu orang lain untuk melakukan penelitian yang lebih serta bermanfaat bagi orang-orang yang memerlukan. Hasil penelitian ini semoga bermanfaat untuk pihak-pihak yang membutuhkan referensi dalam karya ilmiahnya ataupun hal lainnya. Penelitian ini tidak terlepas dari manfaat yang akan diambil. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis, guru bahasa Indonesia, peserta didik, lembaga dan peneliti lanjutan. Manfaat penelitian yang diharapkan dari seluruh rangkaian penelitian adalah sebagai berikut.

### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengembangkan teori pembelajaran, sehingga dapat memperbaiki mutu pendidikan dan meningkatkan kualitas hasil pembelajaran. Penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran mempertunjukkan salah satu tokoh dalam drama dengan berfokus pada karakter antagonis dapat memberikan pembaruan bagi guru bahasa Indonesia dalam memilih metode atau media pembelajaran serta dapat membantu meningkatkan minat belajar peserta didik dan meningkatkan karakter percaya diri pada peserta didik.

### **2. Manfaat Praktis**

Praktis merupakan tindakan, manfaat praktis usaha untuk mencoba memberikan tindakan berupa pemahaman yang tepat kepada peserta didik, masyarakat, pemerintah, tentang pentingnya peran dan tanggung jawabnya dalam ruang lingkup pekerjaannya. Manfaat praktis seringkali dijabarkan sebagai bahan masukan bagi guru untuk memperbaiki kualitas pengajaran yang menyenangkan guna membuat peserta didik lebih aktif dalam mengikuti pelajaran.

#### **a. Bagi penulis**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pengalaman berharga dan saran upaya meningkatkan kemampuan penulis dalam melaksanakan praktik penelitian di

lapangan mengenai laporan pembelajaran mempertunjukkan salah satu tokoh dalam drama berfokus pada karakter antagonis dengan menggunakan metode demonstrasi.

b. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan berbicara dalam kegiatan mempertunjukkan salah satu tokoh dalam drama berfokus pada karakter antagonis, serta menumbuhkan karakter percaya diri, melatih mental pada peserta didik untuk tampil berani dan tidak takut salah, meningkatkan kemampuan mengekspresikan secara lisan, serta motivasi peserta didik untuk terus berlatih berbicara sehingga dapat menjadi pembicara profesional. Selain itu dalam penelitian ini diharapkan dapat menambahkan pengetahuan peserta didik dalam mempertunjukkan salah satu tokoh dalam drama.

c. Bagi Guru Bahasa dan Sastra Indonesia

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan dalam memilih metode, model atau media pembelajaran yang sesuai dan menarik bagi peserta didik. Selain itu, hasil penelitian ini dimanfaatkan untuk meningkatkan kreativitas guru dalam melaksanakan pengajaran bahasa dan sastra Indonesia ke arah yang lebih baik dalam proses pembelajaran.

d. Bagi Peneliti Lanjutan

Adanya penelitian ini, manfaat bagi peneliti selanjutnya adalah sebagai dasar pemikiran bagi pengembangan metode pembelajaran untuk melanjutkan penelitian dalam meningkatkan pembelajaran mempertunjukkan salah satu tokoh dalam drama dengan berfokus pada karakter antagonis dengan menggunakan metode demonstrasi.

Berdasarkan uraian tersebut manfaat yang dijelaskan merupakan salah satu pedoman penulis dalam melaksanakan penelitian mempertunjukkan salah satu tokoh drama dengan memerhatikan aspek penghayatan, mimik, gerak-gerik, artikulasi, intonasi, ekspresi, improvisasi dan pendalaman karakter. Hasil akhir penelitian ini dapat bermanfaat penulis, peserta didik, guru, dan peneliti lanjutan.

## **F. Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan penjelasan dari variabel yang terdapat pada judul penelitian. Dalam definisi operasional terdapat pembatasan-pembatasan dari istilah-istilah yang diberlakukan dalam judul penelitian sehingga tercapai makna tunggal terhadap pemahaman permasalahan.

Definisi operasional dimaksudkan untuk menyamakan persepsi terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam judul “Pembelajaran mempertunjukkan salah satu tokoh drama berfokus pada karakter antagonis menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan karakter percaya diri pada peserta kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung”. Penulis menggunakan istilah-istilah yang berhubungan dengan judul penelitian sebagai berikut.

1. Pembelajaran adalah proses aktivitas berpikir untuk memperoleh pengetahuan pada kegiatan belajar.
2. Mempertunjukkan adalah mempertontonkan sebuah sandiwara yang melibatkan aksi individu atau kelompok ditempat dan waktu tertentu yang telah dipersiapkan.
3. Tokoh adalah perilaku yang memegang peranan penting dalam sebuah cerita fiksi.
4. Metode demonstrasi juga untuk mengajarkan gerakan-gerakan.suatu proses
5. Karakter percaya diri adalah keyakinan pada diri dalam menyelesaikan tugas dan memilih pendekatan yang efektif.

Berdasarkan uraian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran mempertunjukkan salah satu tokoh dalam drama dengan memerhatikan aspek penghayatan, mimik, gerak-gerik, artikulasi, intonasi, ekspresi, improvisasi dan pendalaman karakter adalah pembelajaran berbicara melalui mempertunjukkan tokoh drama. Adapun pada pelaksanaannya, pembelajaran dengan metode ini menganut yang menekankan pada keterlibatan emosional dan pengamatan indra ke dalam suatu situasi permasalahan yang secara nyata dihadapi ketika mempertunjukkan.

## **G. Sistematika Skripsi**

Sistematika penulisan skripsi merupakan susunan yang berisi rincian tentang urutan penulisan skripsi dari setiap bab dan bagian bab dalam skripsi. Skripsi ini disusun mulai dari bab I hingga bab V. Bagian-bagian tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematikan skripsi.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran, berisi tentang kajian pustaka mengenai variabel penelitian yang diteliti, terdiri dari kajian teori, hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, asumsi, dan hipotesis penelitian

Bab III Metode Penelitian, berisi tentang penjabaran rinci mengenai metode penelitian yang terdiri dari metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen, teknik analisis data dan prosedur penelitian dengan penjabaran secara rinci prosedur penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi tentang mengemukakan hasil penelitian yang telah dicapai meliputi pengolahan dan analisis data, serta temuan penelitian.

Bab V Simpulan dan Saran, berisi tentang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa gambaran isi skripsi ini terdiri dari lima bab yaitu bab I Pendahuluan, bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran, bab III Metode Penelitian, bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, serta bab V Simpulan dan Saran. Saran yang diberikan diharapkan dapat bermanfaat bagi kemajuan pendidikan di Indonesia, pembaca, guru pengajar bahasa dan sastra Indonesia, peserta didik, peneliti lanjutan maupun lembaga atau sekolah.